

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR MATA UANG, ROA, DAN DER TERHADAP
RETURN SAHAM: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011 - 2015**

**THE EFFECT OF INFLATION, EXCHANGE RATE, RETURN ON ASSETS (ROA),
AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON STOCK RETURNS: A CASE STUDY ON
BUILDING CONSTRUCTION SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2015**

Danang Fiqri Dirgasiwi¹, Andrieta Shintia Dewi², Tiekka Trikartika Gustyana³

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
danangfiqri@students.telkomuniversity.ac.id¹, andrieta@telkomuniversity.ac.id²,
tiekagustyana@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Perusahaan konstruksi bangunan merupakan perusahaan yang sangat berkembang di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan nilai pasar dan terus menunjukkan peningkatan laba disetiap tahunnya. Walaupun terjadi pertumbuhan nilai pasar dan laba bersih (*net income*), pertumbuhan tersebut tidak diikuti oleh pertumbuhan ROA yang fluktuatif cenderung menurun serta tingkat DER yang tidak ideal.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, untuk data tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang diperoleh dari Bank Indonesia (BI). Sampel pada penelitian ini sebanyak 5 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Metode yang digunakan adalah analisis data panel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham. Secara parsial, hanya variabel inflasi yang memiliki pengaruh signifikan dan lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, DER.

Abstract

The building construction companies are a growing companies in Indonesia that continue to experience growth in market value and continue to show increase in profits every year. Despite a growth in the market value and net income, the growth was not followed by the growth of ROA that have fluctuating downward trend and DER levels are still very high.

This study uses secondary data, the annual financial statements report derived from the Indonesian Stock Exchange (IDX). In addition, inflation and currency exchange rate data were obtained from Bank of Indonesia (BI). The study uses five companies in building construction sub-sector as the sample. The method used is the panel data analysis.

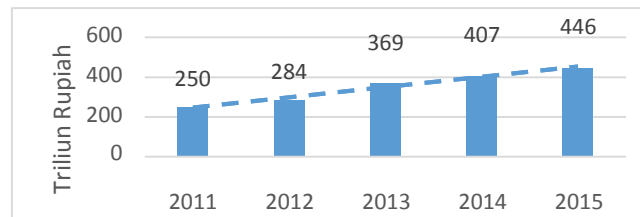
The results of this study indicate that inflation, currency exchange rates, ROA, and DER simultaneously significant effect on stock returns. Partially, only the inflation variable has a significant influence and others variable partially have no significant effect on stock returns.

Keywords: inflation, currency exchange rates, ROA, DER.

1. Pendahuluan

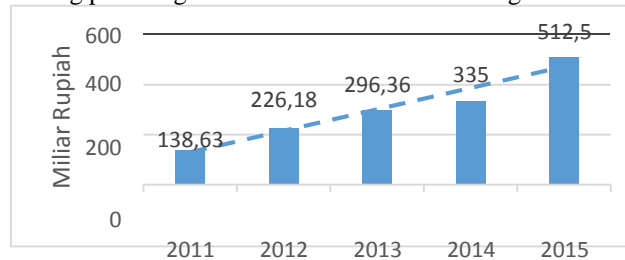
Saham merupakan bentuk investasi yang paling diminati investor dalam berinvestasi. Saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang cukup tinggi. Secara umum, saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan modal seseorang atau pihak-pihak tertentu (investor) dalam suatu perusahaan perseroan atau perseroan terbatas^[1].

Menurut mantan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, saat ini kondisi perekonomian Indonesia sedang tertekan oleh ekonomi global yang membuat kinerja dibanyak sektor industri menjadi lesu. Perusahaan pada sektor riil belum kembali normal namun sudah bergerak ke arah yang baik (meningkat)^[2].



Gambar 1 Nilai Pertumbuhan Pasar Konstruksi Bangunan

Gambar 1 menunjukkan nilai pertumbuhan pasar perusahaan konstruksi bangunan dari tahun ke tahun seiring tingginya kebutuhan pembangunan infrastruktur di Tanah Air. Pembangunan infrastruktur tersebut tentu berasal dari pihak pemerintah maupun swasta. Pertumbuhan pasar konstruksi nasional memang terus meningkat signifikan seiring pembangunan infrastruktur di dalam negeri^[3].



Gambar 2 Rata-rata *Net Income* Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI

Meskipun kondisi pasar konstruksi bangunan dan keuntungan bersih (*net income*) yang diperoleh perusahaan konstruksi bangunan mengalami tren yang meningkat, terjadi fenomena dimana pertumbuhan tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan ROA (*Return on Assets*) dan tingkat DER (*Debt to Equity Ratio*) yang tidak ideal pada perusahaan konstruksi bangunan.

ROA dipilih karena semakin tinggi tingkat ROA sebuah perusahaan menunjukkan semakin bagusnya kinerja perusahaan tersebut dalam memaksimalkan aset. DER merupakan salah satu rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang membandingkan struktur modal perusahaan antara ekuitas dan hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan pada sub sektor konstruksi bangunan yang termasuk di dalam industri real-estate dan properti yang memiliki DER ideal = 2^[4]. Semakin tinggi DER, berarti perusahaan tersebut memiliki lebih banyak hutang dibanding ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat membuat investor resah karena jika perusahaan terancam mengalami pailit, maka dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham tidak akan menghasilkan return dan investor akan mengalami kerugian.

Investasi di sektor properti dan sektor konstruksi pada umumnya bersifat jangka panjang dan pertumbuhannya bisa sangat sensitif terhadap indikator makro ekonomi. Selain melakukan analisis perusahaan (faktor mikro) dengan menggunakan rasio keuangan, faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah menjadi faktor lain yang juga mampu memberikan dampak terhadap nilai saham dan mempengaruhi besarnya *return* saham yang diharapkan investor dari suatu perusahaan^[5].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abbas *et al.*, (2014) hasil kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar mata uang tidak mempengaruhi return saham^[6]. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahilo dan Parengkuan (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap return saham^[7]. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Victor *et al.*, (2011) hasil kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham^[8].

Penelitian terdahulu berkaitan dengan ROA dan DER terhadap return saham yang dilakukan oleh Arisandi (2014) mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham^[9]. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Verawaty, *et al.*, (2015) mendapatkan hasil bahwa DER berpengaruh positif terhadap return saham^[10].

Dengan banyaknya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, dan DER terhadap *return* saham (studi kasus pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011 -2015).

2. Landasan Teori Investasi

Investasi adalah komitmen saat ini berupa uang atau sumber daya lainnya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi dapat berupa aset riil perekonomian seperti: tanah, bangunan, mesin, dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dan juga dapat berupa aset keuangan seperti saham dan obligasi^[11].

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan^[12].

Makro Ekonomi

Makroekonomi adalah studi tentang fenomena ekonomi yang lebih luas termasuk inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi^[13].

Inflasi

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya^[14].

Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar atau nilai valuta asing adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank central (Bank Indonesia)^[15].

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur – unsurnya dan menelaah masing – masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat untuk laporan keuangan itu sendiri^[16].

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA)^[16].

Return on Asset (ROA)

Return on Asstes (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba^[17].

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}} \quad (1)$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan aset yang berasal dari pinjaman bank^[13].

Debt to Equity Ratio (DER)

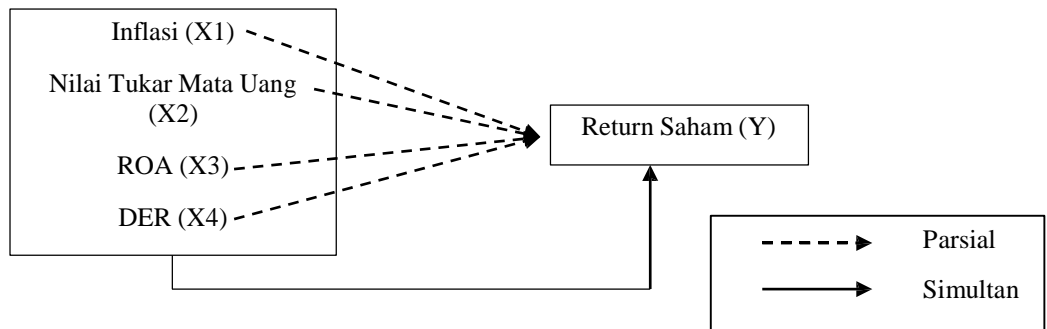
Debt to Equity Ratio adalah perhitungan lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu perusahaan. Perhitungan rasio ini juga membandingkan total utang dengan total ekuitas pemegang saham yang membantu untuk menentukan seberapa baik kreditur dilindungi dalam kasus kepailitan^[18].

$$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}} \quad (2)$$

Return Saham

Return adalah tingkat keuntungan investasi diperoleh atas investasi yang investor lakukan^[12]. Cara menghitung *Rate of Return* (ROR) adalah^[19] :

$$ROR = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \quad (3)$$



Gambar 3 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1: “Terdapat pengaruh yang signifikan inflasi, tingkat suku bunga, nilai mata uang, ROA, ROE, dan DER terhadap terhadap return saham perusahaan konstruksi bangunan”.
- H2: “Terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap return saham perusahaan konstruksi bangunan”.
- H3: “Terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar mata uang terhadap return saham perusahaan konstruksi bangunan”.
- H4: “Terdapat pengaruh yang signifikan ROA terhadap return saham perusahaan konstruksi bangunan”.
- H5: “Terdapat pengaruh yang signifikan DER terhadap return saham perusahaan konstruksi bangunan”.

3. Hasil Penelitian

Uji Chow / Rasio Likelihood

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah penelitian lebih sesuai menggunakan model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dari teknik pengujian model ini adalah sebagai berikut:

H₀ : model “*common effect*”

H₁ : model “*fixed effect*”

Jika nilai prob. (*p-value*) model *cross-section Chi-square* ≥ 0,05 H₀ diterima, model *common effect* lebih sesuai untuk penelitian ini. Jika nilai prob. (*p-value*) model *cross-section Chi-square* < 0,05 H₀ ditolak, maka model *fixed effect* lebih sesuai untuk penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: KONSTRUKSI
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.143868	(4,91)	0.9653
Cross-section Chi-square	0.630397	4	0.9596

(Sumber: data diolah penulis 2016)

Berdasarkan hasil Uji Chow tersebut, dihasilkan nilai prob. (*p-value*) *cross-section F* sebesar 0.9653 dan nilai prob. (*p-value*) *cross-section Chi-square* sebesar 0,9596. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *cross-section F* dan nilai *cross-section Chi-square* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (α = 0.05). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima. Sehingga metode estimasi yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah penelitian lebih sesuai menggunakan model *common effect* atau *random effect*. Hipotesis dari teknik pengujian model ini adalah sebagai berikut:

H₀ = model *common effect* (≥ 0,05)

H₁ = model *random effect* (< 0,05)

Berikut adalah perhitungan untuk uji Lagrange:

$$LM = \frac{R^2}{2(n-1)} \left[\frac{\sum(\sum \epsilon_{it})^2}{\sum \sum \epsilon_{it}^2} - 1 \right]^2$$

$$LM = 0,019359 < 0,05$$

Berdasarkan perhitungan uji Lagrange Multiplier di atas, didapat $LM = 0,019359$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berarti, sesuai dengan hipotesis maka H_0 ditolak. Jadi, model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah model *Common Effect*.

Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Berdasarkan uji *Common Effect Model* yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 3

Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.473011	0.179472	2.635570	0.0098
INFLASI?	-4.488851	2.000828	-2.243497	0.0272
KURS?	-1.98E-05	1.70E-05	-1.165374	0.2468
ROA?	1.727865	2.635390	0.655639	0.5136
DER?	0.022051	0.016112	1.368565	0.1744
R-squared	0.114965	Mean dependent var		0.078201
Adjusted R-squared	0.077701	S.D. dependent var		0.294775
S.E. of regression	0.283091	Akaike info criterion		0.362610
Sum squared resid	7.613352	Schwarz criterion		0.492869
Log likelihood	-13.13052	Hannan-Quinn criter.		0.415328
F-statistic	3.085111	Durbin-Watson stat		2.059996
Prob(F-statistic)	0.019539			

(Sumber: data diolah penulis 2016)

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *Common Effect*. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$\text{Return saham} = 0,473011 - 4,48851 \text{ Inflasi} - 0,0000098 \text{ Kurs} + 1,727865 \text{ ROA} + 0,022051 \text{ DER}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,473011 yang berarti jika variabel independen Inflasi, Kurs, ROA, dan DER tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya nilai Return saham adalah 0,473011.

b. Koefisien Regresi (β) X1

Nilai koefisien Inflasi (X1) adalah -4,48851. Hal ini menandakan bahwa Inflasi memiliki arah hubungan negatif terhadap return saham sub sektor konstruksi bangunan. Dengan asumsi setiap kenaikan inflasi 1% akan menyebabkan penurunan pada return saham sebesar 4,488%.

c. Koefisien Regresi (β) X2

Nilai koefisien Kurs (X2) adalah -1,98E-05 dengan nilai sebenarnya sebesar 0,99998. Hal ini menandakan bahwa kurs memiliki arah positif terhadap return saham sub sektor konstruksi bangunan. Dengan asumsi setiap kenaikan Kurs 1% akan menyebabkan kenaikan return saham sebesar 0,99998%.

d. Koefisien Regresi (β) X3

Nilai koefisien ROA (X3) adalah 1,727865. Hal ini menandakan bahwa ROA memiliki arah positif terhadap return saham sub sektor konstruksi bangunan. Dengan asumsi setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan return saham sebesar 1,727%.

e. Koefisien Regresi (β) X4

Nilai koefisien DER (X4) adalah 0,022051. Hal ini menandakan bahwa DER memiliki arah positif terhadap return saham sub sektor konstruksi bangunan. Dengan asumsi setiap kenaikan DER 1% akan menyebabkan kenaikan return saham sebesar 0,022%.

Uji –F

Tujuan Uji-F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Ketentuan pengambilan keputusan pada Uji-F (simultan) sebagai berikut:

Jika nilai prob. *F statistic* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai prob. *F statistic* $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Uji-F

R-squared	0.114965	Mean dependent var	0.078201
Adjusted R-squared	0.077701	S.D. dependent var	0.294775
S.E. of regression	0.283091	Akaike info criterion	0.362610
Sum squared resid	7.613352	Schwarz criterion	0.492869
Log likelihood	-13.13052	Hannan-Quinn criter.	0.415328
F-statistic	3.085111	Durbin-Watson stat	2.059996
Prob(F-statistic)	0.019539		

(Sumber: data diolah penulis 2016)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,019539. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang (Kurs), ROA, dan DER bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Uji –t

Uji-t (parsial) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan pengaruh satu variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Ketentuan pengambilan keputusan pada Uji- t (parsial) sebagai berikut:

Jika nilai prob. *t statistic* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai prob. *t statistic* $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.473011	0.179472	2.635570	0.0098
INFLASI?	-4.488851	2.000828	-2.243497	0.0272
KURS?	-1.98E-05	1.70E-05	-1.165374	0.2468
ROA?	1.727865	2.635390	0.655639	0.5136
DER?	0.022051	0.016112	1.368565	0.1744

(Sumber: data diolah penulis 2016)

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Inflasi (X1) terhadap return saham perusahaan konstruksi bangunan.

Data yang telah diolah diperoleh nilai probabilitas inflasi $0.0272 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

2. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) (X2) terhadap return saham perusahaan konstruksi bangunan.

Data yang telah diolah diperoleh nilai probabilitas nilai tukar mata uang (Kurs) $0.2468 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya nilai tukar (Kurs) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

3. Pengaruh Return on Asset (X3) terhadap retron saham perusahaan konstruksi bangunan.
Data yang telah diolah diperoleh nilai probabilitas Return on Asset (ROA) $0.5136 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.
4. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X4) terhadap return saham perusahaan konstruksi bangunan.
Data yang telah diolah diperoleh nilai probabilitas Debt to Equity Ratio (DER) $0.1744 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4, koefisien determinasi sebesar 0.114965 atau sebesar 11,49%. Jadi, variabel independen (inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, dan DER) mempengaruhi variabel dependen sebesar 11,49%, dan 88,51% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, ROA, dan DER terhadap Return (studi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI, periode 2011-2015), sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa:

1. Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham secara simultan pada perusahaan konstruksi bangunan.
2. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Return Saham secara parsial pada perusahaan konstruksi bangunan.
3. Nilai Tukar Mata Uang tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan konstruksi bangunan.
4. Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan konstruksi bangunan.
5. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan konstruksi bangunan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk calon investor:
Perlu memperhatikan perubahan faktor inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, dan DER yang menentukan return saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan secara bersama-sama. Terutama pada faktor inflasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan.
2. Untuk perusahaan:
 - Perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian ini diharapkan mampu terus meningkatkan kinerja terutama dalam pengelolaan aset perusahaan, agar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang bisa menarik perhatian calon investor.
 - Perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian ini juga harus memperhatikan struktur modalnya. Jangan sampai hutang yang dimiliki memiliki perbandingan yang jauh dengan ekuitasnya. Karena, jika terjadi masalah seperti pada perusahaan Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) bisa menjadi sangat fatal bagi perusahaan dan berakibat pada pembekuan izin usaha dan penyitaan aset perusahaan Selain itu, periode 2011-2015 perusahaan pada sub sektor konstruksi mengalami peningkatan laba bersih tiap tahunnya yang seharusnya laba bersih tersebut dapat digunakan untuk mengurangi beban hutang perusahaan sehingga tingkat DER juga menurun seiring meningkatnya laba bersih..
 - Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan tingkat inflasi yang mampu meningkatkan biaya operasional perusahaan.
3. Untuk peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya menambah atau mengganti variabel bebas (independen) faktor mikro seperti variabel rasio aktivitas (contoh: total asset turn-over, working capital turn-over, receivable turn-over) maupun rasio likuiditas (contoh: current ratio, quick ratio, cash ratio).

Daftar Pustaka

- [1] Bursa Efek Indonesia. (2010). Saham dan Keuntungan Saham Bagi Investor, [online]. Tersedia: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/saham.aspx> [5 Februari 2016]
- [2] Audila, Cindy. (2016, 3 Maret). Begini Pandangan SBY Tentang Kondisi Ekonomi RI Saat Ini. Detik [online]. Halaman 1. Tersedia: <http://finance.detik.com/read/2016/03/03/182547/3156993/4/begini-pandangan-sby-tentang-kondisi-ekonomi-ri-saat-ini> [14 Maret 2016]
- [3] Ellen, Piri. (2014). Menyelamatkan Sektor Konstruksi di Indonesia. [online]. <http://www.sinarharapan.co/news/read/31187/menyelamatkan-sektor-konstruksi-indonesia> [5 Februari 2016]
- [4] Greer, Gaylon E. and Kolbe, Phillip T. (2003). Investment Analysis for Real Estate Decisions (5th ed.), [online]. <https://books.google.co.id/books?id=8ELJnEyWEI0C&printsec=frontcover&dq=investment+analysis+for+real+estate&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwj0wMOD9Z3OAhUMpo8KHahSC4YQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false> [30 Juli 2016]
- [5] Widoatmodjo, Sawidji. (2011). Pasar modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Abbas, Safdar dkk. (2014). Impact of Macroeconomic Variables on Stock Returns: Evidence from KSE-100 Index of Pakistan [online]. Tersedia: https://www.researchgate.net/profile/Dr_Safdar_Tahir/publication/279931851_Impact_of_Macroeconomic_Variables_on_Stock_Returns_Evidence_from_KSE-100_Index_of_Pakistan/links/559ea22608ae99dba5990c8a.pdf [6 Maret 2016]
- [7] Mahilo, Michael B. dan Parengkuan, Tommy. (2015). Dampak Resiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia [online]. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=377542&val=1025&title=DAMPAK%20RISIKO%20SUKU%20BUNGA,%20INFLASI,%20DAN%20KURS%20TERHADAP%20RETURN%20SAHAM%20PERUSAHAAN%20MAKANAN%20DAN%20MINUMAN%20YANG%20GO%20PUBLIC%20%20DI%20BURSA%20EFEK%20INDONESIA> [1 Februari 2016]
- [8] Victor, Owusu-Nantwi dan Kuwornu, K. M. John. (2011). Analyzing the Effect of Macroeconomic Variables on Stock Market Returns: Evidence from Ghana. 3, 605-615. ProQuest Education Journal Database.
- [9] Arisandi, Meri. (2014). Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi, dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). 2(1). 34-46. Jurnal Dinamika Manajemen.
- [10] Verawaty, dkk. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [online]. Tersedia: <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/26> [7 Maret 2016]
- [11] Bodie, Zvi., Alex Kane., and Alan, J. Marcus. (2014). Investments (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- [12] Azis, Muzdalifah dkk. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.
- [13] Mankiw, Gregory N. (2014). Principles of Economics: A Guided Tour (7th ed.). Stamford: Cengage Learning.
- [14] Bank Indonesia. (2016). Data Tingkat Inflasi, [online] <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> [18 Februari 2016]
- [15] Putong, Iskandar. (2013). Economics Pengantar Mikro dan Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [16] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta: PT. Buku Seru.
- [17] Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi (Edisi Pertama). Kanisius: Yogyakarta.
- [18] Gibson, Charles H. (2013). Financial Reporting and Analysis (13th ed.), [online]. https://books.google.co.id/books?id=gMD_wkk2in0C&pg=PA286&dq=Books+of+Debt+to+Equity+Ratio&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwj0wMOD9Z3OAhUMpo8KHahSC4YQ6AEIKDAA#v=onepage&q=Books%20of%20Debt%20to%20Equity%20Ratio&f=false [18 April 2016]
- [19] Brigham, Eugene F. and Ehrhardt, Michael C. (2014) Financial Management: Theory and Practice (14th ed.). South Western: Cengage Learning.